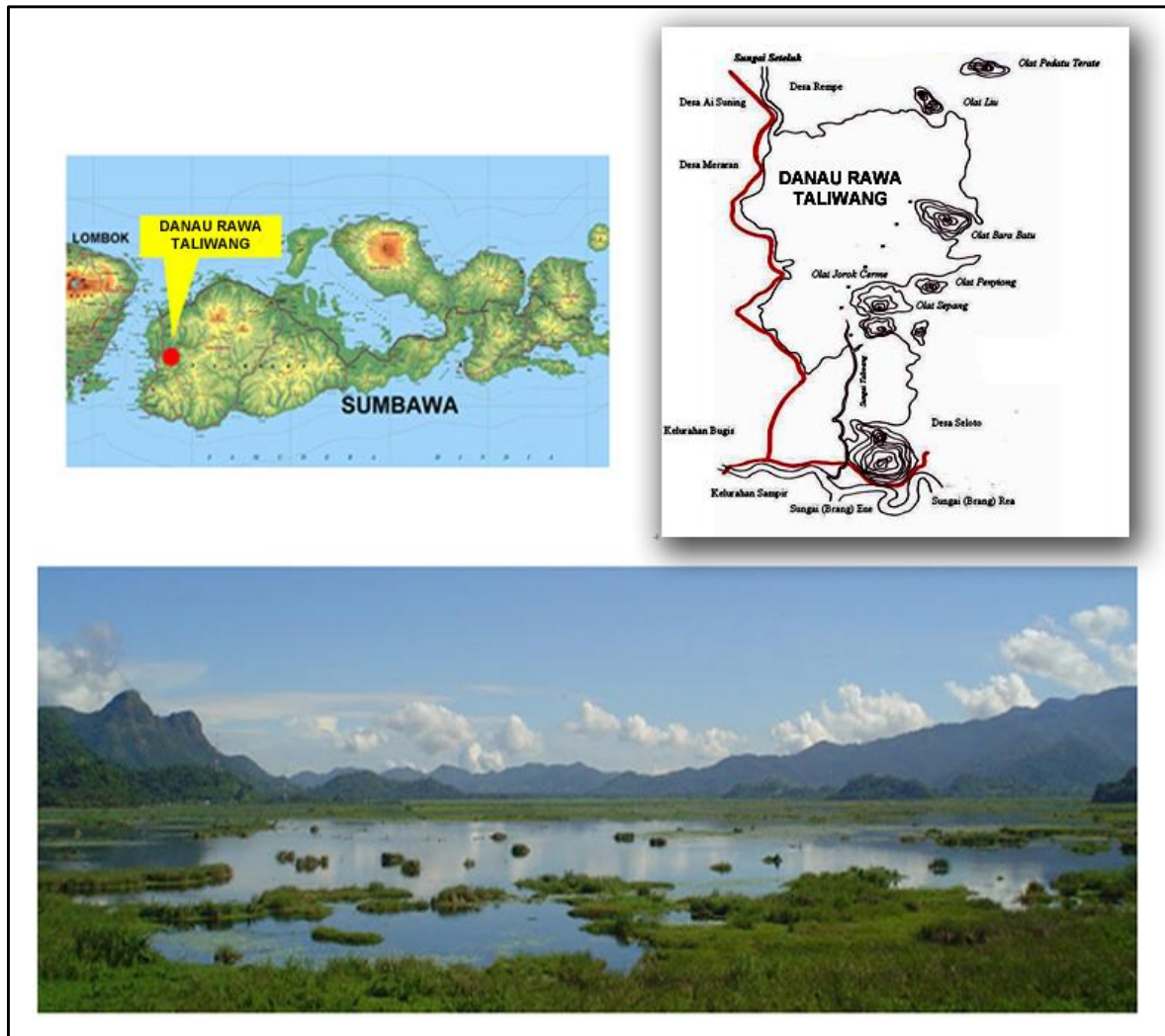


DANAU RAWA TALIWANG

Danau Rawa Taliwang terdapat di Kecamatan Taliwang dan Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasinya tak jauh dari kota Taliwang, ibukota Kabupaten Sumbawa Barat. Danau ini sering pula dikenal sebagai Lebo Taliwang, namun dalam Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan tahun 1999, danau ini dan sekitarnya ditetapkan dengan nama Taman Wisata Alam Danau Rawa Taliwang.

Secara geografis, Danau Rawa Taliwang berada pada koordinat $8^{\circ}40'54''$ - $8^{\circ}43'9''$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}50'52''$ - $116^{\circ}55'27''$ bujur timur, yang memanjang dari utara ke selatan sepanjang ± 5 km. Ada dua sungai utama sebagai pintu masuk (*inlet*) ke danau ini yakni Sungai Seteluk dan Sungai Rempe sedangkan pintu keluar (*oulet*)-nya adalah Sungai Taliwang.



Gambar 1. Peta lokasi dan panorama Danau Rawa Taliwang

Bagian timur danau merupakan daerah perbukitan yang berderet dari utara ke selatan di antaranya bukit Olat Pedatu Terate, Olat Liu, Olat Bara Batu, Olat Penyiong, Olat Sepang, dan Olat Cerme. Keberadaan bukit-bukit di sekitar danau sangat penting sebagai daerah tangkapan air. Bermuaranya Sungai Seteluk dan Sungai Rempe di Danau Rawa Taliwang berpengaruh bagi perkembangan ekosistemnya karena merupakan pintu masuk (*inlet*) yang membawa berbagai macam limbah domestik dari pemukiman desa-desa di wilayah Kecamatan Seteluk ke dalam perairan danau.



Gambar 2. Perairan Danau Rawa Taliwang menyusut di musim kemarau.
(<https://www.google.co.id>)

juta m³. Danau ini berada dalam pengelolaan konservasi di bawah Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumbawa Barat.

Kawasan danau ini telah ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Pekebunan tanggal 15 Juni 1999 dengan luas 1.406 ha. Dalam Rencana Tata Ruang Nasional, danau ini termasuk dalam salah satu dari 351 daftar Kawasan Lindung Nasional. Danau Rawa Taliwang berada pada ketinggian 7,5 m di atas permukaan laut dengan kedalaman perairan antara 0,70 m sampai dengan 3,5 m. Danau yang merupakan lahan basah alami daratan ini merupakan yang terluas di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai kapasitas tampungan air sekitar 170



Gambar 3. Danau Rawa Taliwang yang dangkal banyak ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan air seperti rerumputan *Phragmites* (kiri) dan teratai *Nymphaea* (kanan)

Iklim kawasan Danau Rawa Taliwang termasuk dalam tipe D, dengan rata-rata curah hujan berkisar 1.826 mm – 1.934 mm per tahun. Pada umumnya hujan di kawasan Taliwang berlangsung antara bulan November hingga Mei, sedangkan selebihnya lebih merupakan musim kemarau. Suhu udara rata-rata bervariasi dari 22,33 °C sampai 26,61 °C, tekanan udara 1.009 mbs – 1.012 mbs. Tekanan udara maksimum terjadi pada bulan Juli – September, sedangkan minimum pada bulan November – Januari.

Danau Rawa Taliwang mempunyai potensi sumberdaya alam yang tinggi bagi perekonomian masyarakat sekitar, di antaranya sebagai areal penangkapan dan budidaya ikan air tawar, sumber air bagi irigasi pertanian, sumber air baku rumah tangga, dan potensi ekowisata. Selain itu, danau ini juga berperan sebagai pengendali banjir bagi Kota Taliwang, ibukota Kabupaten Sumbawa Barat. Pada musim kemarau air danau menyusut hingga sebagian areal kawasan danau menjadi kering.

Danau Rawa Taliwang lebih merupakan suatu ekoistem rawa yang dicirikan dengan perairan yang dangkal, yang banyak ditumbuhi berbagai tipe tumbuhan air seperti tumbuhan yang sepenuhnya terapung (misalnya eceng gondok *Eichornia crassipes*), tumbuhan dengan daun terapung dan berakar di dasar (misalnya teratai *Nymphaea*), tumbuhan yang sepenuhnya terbenam dalam air (misalnya ganggang *Hydrilla verticillata*), dan tumbuhan yang berakar dalam air tetapi batang dan daunnya mencuat ke atas permukaan air (misalnya rerumputan *Phragmites karka*).

Secara sosial-ekonomi Danau Rawa Taliwang mempunyai makna penting bagi masyarakat sekitar. Pada tahun 2005 misalnya, terdapat 3.050 rumah tangga atau 11.368 jiwa yang bersentuhan langsung dengan fungsi dan manfaat Danau Rawa Taliwang. Mereka hidup tersebar di lima desa/kelurahan yaitu Desa Meraran, Desa Ai Suning, Desa Rempe, Desa Seloto, dan Kelurahan Sampir Kabupaten Sumbawa Barat.

Data Badan Pemberdayaan Masyarakat-BPM Kabupaten Sumbawa Barat (2005) menunjukkan bahwa mayoritas (2,897 orang atau sekitar 65%) penduduk desa sekitar danau Taliwang bekerja sebagai petani. Sementara mereka yang bekerja sebagai peternak berjumlah 421 atau 9,5%, sedangkan yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 409 orang atau sekitar 9,2%. Adapun yang mempunyai pekerjaan sebagai nelayan berjumlah 257 orang atau 5% dari total jumlah penduduk desa sekitar Danau Taliwang. Mereka yang bekerja sebagai petani, pada saat musim kemarau dapat juga turut menangkap ikan di Danau Taliwang untuk kebutuhan konsumsi keluarga atau untuk dijual. Mereka menangkap beberapa jenis ikan air tawar yang dominan hidup di perairan diantaranya mujaer, sepat, nila, betok, gabus, sidat dan belut. Penangkapan ikan oleh nelayan Danau Rawa Taliwang dilakukan dengan menggunakan alat berupa jaring, pancing, sero', bubu, tombak, jala buang, sangkap, poke'/rageng dan seser/belat.



Gambar 4. Nelayan di Danau Rawa Taliwang menggunakan perahu dan peralatan yang sederhana

Hasil tangkapan ikan merupakan sumber protein hewani untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Selain itu, mereka juga menjual hasil tangkapan ke tetangganya atau menjualnya secara langsung ke pasar Taliwang yang dilakukan oleh kaum perempuan. Ada juga nelayan yang menjual hasil tangkapannya ke pelele (pembeli/pengumpul ikan). Para pelele membeli ikan dari nelayan secara kontan maupun dengan sistem panjar.

Selain sebagai tempat usaha penangkapan ikan, Danau Rawa Taliwang juga telah dicoba untuk pengembangan budidaya air tawar sistem karamba. Pada Tahun 2007, Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat telah memberikan fasilitas karamba jaring apung untuk budidaya ikan nila kepada para nelayan Danau Rawa Taliwang yang bermukim di Desa Meraran. Namun, tampaknya usaha ini tidak cukup sukses karena kualitas air danau tidak cukup memberikan pertumbuhan ikan secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah eutrofikasi yang begitu cepat sehingga tumbuhan air segera menutupi perairan budidaya karamba.



Gambar 5. Teratai yang banyak tumbuh di Danau Rawa Taliwang dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan obat-obatan. a. Bunga teratai; b. Buah teratai; c. Biji teratai; d. Akar teratai

Selain ikan, Danau Rawa Taliwang juga menyediakan berbagai sumber untuk bahan pangan dan obat-obatan. Berbagai jenis teratai misalnya, yang tumbuh di Danau Rawa Taliwang telah dimanfaatkan bagian-bagiannya oleh masyarakat sekitar sebagai pangan alternatif. Buah teratai misalnya, yang dalam bahasa lokal disebut *tonyong*, mempunyai biji-biji yang berbentuk bulat seperti kacang tanah yang bisa dikonsumsi dan dikenal mempunyai berbagai khasiat untuk mengobati berbagai penyakit seperti diare, disentri, demam, susah tidur, hipertensi, batuk darah, dan lain-lain. Di samping itu, akar atau rimpang teratai (disebut *lomar* dalam bahasa lokal) yang tumbuh menjalar di dasar danau mengandung tepung dan sering diambil masyarakat untuk membuat bubur yang juga berkhasiat sama seperti biji-biji buahnya.

Menurut Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumbawa Barat, kawasan Danau Rawa Taliwang memiliki beragam vegetasi asli hutan tropis antara lain: Lita (*Alstonia scholaris*); Berora (*Klenhovia hosvita*); Ketimus (*Protium javanicum*) dan Bungur (*Lagerstoemia indica*).



Gambar 6. Burung yang dapat dijumpai di Danau Rawa Taliwang. Kiri: Burung Mandar (*Gallinula chloropus*). Kanan: Burung Undan atau Pelikan (*Pelecanus conspicillatus*), burung migran dari Australia.

Selain itu, kawasan Danau Rawa Taliwang menyimpan berbagai jenis fauna, terutama satwa-satwa penghuni habitat air tawar yang meliputi jenis burung antara lain : Bangau Hitam (*Liconia episcopus*); Itik Liar (*Cairina scutulata*); Kuntul Putih (*Egretta egretta*) serta Burung Undan atau Pelikan (*Pelecanus conspicillatus*). Jenis burung terakhir ini merupakan jenis burung migran, yang berasal dari Australia. Babi hutan, kera abu-abu dan ayam hutan juga terdapat di daerah perbukitan, serta berbagai jenis reptil seperti ular sanca/sawah, kura-kura dan biawak yang terdapat di bagian selatan Danau Rawa Taliwang.

Berbagai kekayaan hayati yang beraneka ragam yang dimiliki Danau Rawa Taliwang merupakan daya tarik tersendiri. Dari sisi ilmu pengetahuan, keanekaragaman hayati yang dimiliki Danau Rawa Taliwang dapat menjadi obyek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang menantang.

Disamping itu, Danau Rawa Taliwang dapat menawarkan alternatif sebagai lokasi rekreasi memancing yang menyenangkan. Aktivitas rekreasi semacam ini semakin digemari belakangan ini. Sebagian orang menganggapnya sebagai olahraga sekaligus hiburan. Tidak hanya masyarakat sekitarnya yang datang memancing di Danau Rawa Taliwang. Saat ini

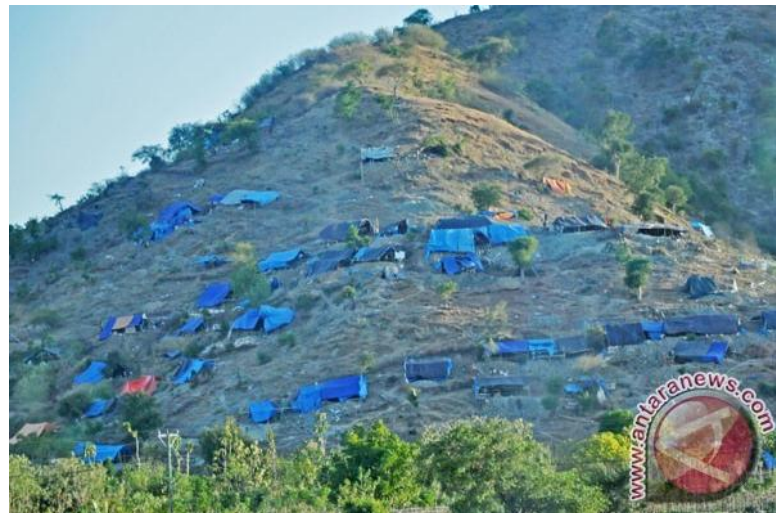


Gambar 7. Memancing merupakan salah satu kegiatan rekreasi yang banyak diminati di Danau Rawa Taliwang.

semakin banyak pula masyarakat dari Kota Taliwang dan sekitarnya yang datang memancing untuk sekedar hiburan. Danau Rawa Taliwang sedang dikembangkan sebagai salah satu alternatif tujuan wisata lokal bagi masyarakat.

Meskipun Danau Rawa Taliwang mempunyai potensi yang baik untuk pengembangan ekonomi, namun dalam kenyataannya tidak sedikit masalah lingkungan yang dihadapi untuk menjamin kelestarian lingkungannya. Danau ini merupakan sumberdaya yang dapat diakses secara terbuka oleh banyak orang (*open access resources*), namun sebaliknya tidak banyak orang yang mau memperdulikan kelestariannya sehingga berujung pada terjadinya degradasi kualitas lingkungan. Beberapa isu lingkungan yang terjadi dalam pengelolaan Danau Rawa Taliwang antara lain: (1) eutrofikasi yang merupakan penyuburan perairan karena masuknya nutrient ke danau secara berlebihan dari pemukiman dan pupuk pertanian hingga menimbulkan tumbuh maraknya alga (*algal blooming*) dan berbagai gulma air di danau yang menimbulkan dampak negatif terhadap fungsi ekologi, ekonomi, sosial dan estetika danau; (2) pendangkalan akibat sedimentasi yang ditimbulkan karena penebangan hutan dan perubahan pemanfaatan lahan yang tak berwawasan lingkungan; (3) pencemaran dari limbah pemukiman dan residu pestisida pertanian.

Salah satu isu lingkungan yang banyak mendapat perhatian belakangan ini adalah dampak pertambangan emas dari daerah sekitar Danau Rawa Taliwang. Pertambangan emas di wilayah sekitar danau ini baru berlangsung sejak tahun 2011, dan telah menyebabkan diserbunya kawasan ini oleh petambang emas liar yang menggunakan merkuri untuk mengekstraksi emas hasil galiannya. Jumlah petambang liar sudah sedemikian banyak mengempung danau dan tampaknya sulit dikendalikan. Limbah merkuri (*tailing*) dari pengolahan emas tradisional ini mengalir ke sungai dan akhirnya masuk ke danau. Penelitian yang telah dilaksanakan mengindikasikan sudah tercemarnya sedimen Danau Rawa Taliwang oleh merkuri. Ini merupakan ancaman bagi kesehatan penduduk setempat, dan dampaknya akan lebih meluas lagi lewat jaringan pakan (*food web*) di alam.



Gambar 8. Puluhan tenda petambang emas tradisional di kawasan bukit Samarekat, Taliwang, Sumbawa Barat .
(<http://www.antaranews.com>)

ACUAN

- Jaya, I. 2007. Pengelolaan lingkungan kawasan wisata Danau Lebo Kecamatan Taliwang Kab. Sumbawa Barat. Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Wahyuni, T. E., E. Mildranaya. 2010. Panduan Wisata Alam di Kawasan Konservasi Nusa Tenggara Barat. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumbawa Barat.

Danau Lebo. <http://disparekraf.sumbawabarakab.go.id>

Lebo Taliwang dalam kepungan merkuri. Selasa, 13 Desember 2011.

<http://konservasi4lebotaliwang.blogspot.co.id>

Lebo Taliwang: bermanfaat ekonomi juga berfungsi ekologi. Sabtu, 07 Oktober 2006.

<http://konservasi4lebotaliwang.blogspot.co.id>

Lebo Taliwang, kekayaan flora dan fauna Sumbawa Barat. Kamis, 09 Oktober 2008.

<http://konservasi4lebotaliwang.blogspot.co.id/2008>

Lebo Taliwang: sebuah Tragedy of the Common. Sabtu, 11 Oktober 2008.

<http://konservasi4lebotaliwang.blogspot.co.id/2008>.
